

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna menggapai impian yang ingin dicapainya. Melalui belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu hal yang belum diketahuinya, melalui belajar juga seseorang dapat memahami suatu gejala-gejala yang timbul di segala aspek kehidupan. Di zaman seperti sekarang ini apabila seseorang tidak ada keinginan untuk belajar, maka orang tersebut akan mudah untuk dibohongi oleh orang lain. Dampak yang lebih besar lagi yaitu suatu bangsa akan mengalami kemunduran apabila bangsa tersebut tidak ingin belajar menjadi lebih maju dibanding bangsa lainnya.

Munawar (2009), menyatakan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Seseorang belum bisa dikatakan sudah belajar walaupun sudah banyak membaca buku, banyak mendengarkan ceramah banyak mengikuti penataran dan lain-lain apabila tidak ada perubahan tingkah laku.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dimulai saat dia masih kecil hingga dia meninggal. Proses pembelajaran ini dilakukan sedikit demi sedikit, memahami sejengkal demi sejengkal mengenai sesuatu hal. Proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu dengan mendengar, melihat, membaca, dan melakukan sesuatu. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang sering melakukan proses belajar dengan mengikuti sebuah pendidikan yang dilakukan di sebuah instansi pendidikan yang disebut sekolah.

Sagala (2003), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi pendidikan di sebuah negara tidaklah selalu sama dengan negara lainnya. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi belajar setiap siswa di negara-negara tersebut berbeda-beda. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Untuk kondisi pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya diperoleh suatu kurikulum pendidikan yang sangat baik. Kurikulum pendidikan yang baik pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas adalah dengan memperbaiki cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 20 siswa, diperoleh hasil observasi yaitu 1) 10 siswa atau 50% cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) 5 siswa atau 25% tidak ada motivasi untuk mengikuti pembelajaran, 3) 25% atau 5 siswa sering berbuat gaduh dan berbincang-bincang sendiri dengan teman sebangkunya, 4) guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan hanya sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, 5) 90% atau 18 siswa nilainya belum mencapai KKM (7,5).

Selain kelima hal tersebut di atas, sarana dan prasarana kelas yang belum lengkap juga menjadi faktor kegiatan belajar mengajar kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar tidak mencapai KKM. Kemudian, buku pegangan Biologi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa kurang lengkap materinya, sehingga membuat siswa menjadi bingung.

Guru dalam hal ini merupakan kunci utama untuk membuat suasana pembelajaran seaktif dan semenarik mungkin sehingga siswa mudah dalam menangkap dan memahami materi pelajaran Biologi, akan tetapi kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada kenyataannya, metode ini kurang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran karena siswa cenderung bosan dan tidak aktif. Padahal pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), siswa atau peserta didik dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru dituntut untuk bekerja keras menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran aktif adalah aktivitas pembelajaran terfokus pada peserta didik. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, mendiskusikan dengan yang lain. Belajar aktif penting bagi siswa dalam memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan mengerjakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah peserta didik miliki atau yang dicapai (Silberman, 2009).

Pada pembelajaran aktif guru harus mampu membuat suasana belajar dan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti dalam proses pendidikan siswa sebagai subjek

pendidikan bukan sebagai objek didik. Pada proses pembelajaran aktif, siswa tidak dianggap sebagai individu pasif yang hanya sebagai penerima informasi atau materi pelajaran, akan tetapi dipandang sebagai individu aktif yang memiliki potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek didik, maka guru seharusnya menerapkan belajar aktif dalam mendidik siswa.

Salah satu usaha yang digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

Model pembelajaran kooperatif memiliki manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan siswa, dimana siswa dapat memahami konsep-konsep materi yang sulit, juga bisa menumbuhkan kerja sama antar siswa, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa. Pembelajaran kooperatif juga bermanfaat untuk siswa yang hasil belajarnya rendah, kurang kemampuan bersosialisasinya dan ketidakmampuannya dia dalam mengembangkan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa,

menumbuhkan sikap berpikir kritisnya, dan kepercayaan diri akan kemampuannya.

Metode *Inside-Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pada metode ini siswa akan berkelompok di dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil, dimana nanti siswa akan saling berhadapan dan bertukar pengetahuan yang telah didapatkannya. Metode ini sangat bermanfaat bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi Biologi yang membutuhkan konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya terhadap teman-teman yang lain. Pada akhirnya siswa akan menjadi aktif selama proses belajar berlangsung dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan lain yang membuat metode *inside outside circle* perlu diterapkan yaitu karena antar siswa maupun antar kelompok tidak ada persaingan. Setiap siswa dalam kelompok akan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa mendapatkan pasangan baru setelah bergeser tempat dan akan melakukan tukar pikiran kembali dengan pasangan barunya. Proses diskusi hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kritis dan cepat untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan strategi pembelajaran *inside outside*

circle. Alasan digunakannya PTK dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit karena didasarkan pada pendapat Tjipto (2010: 37) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan adanya permasalahan nyata yang muncul dikelas, selanjutnya berdasar permasalahan tersebut guru mencari alternatif cara-cara untuk mengatasinya dan mengatasinya dan menindaklanjuti dengan tindakan nyata yang terencana dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan penelitian yang berkelanjutan, dimana terdapat beberapa siklus yang berulang dan berkelanjutan sampai tercapai dari tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, siswa dapat belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi selama praktek pembelajaran sebelumnya. Melalui PTK, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk memecahkan permasalahan yang timbul saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa inti masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Hasil dan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit masih rendah dikarenakan metode yang digunakan oleh guru Biologi untuk menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak aktif.
- b. Mata Pelajaran Biologi memiliki tingkat kesulitan dalam hal pemahaman materi. Hal ini dikarenakan di dalam pelajaran Biologi terdapat banyak istilah-istilah yang berasal dari bahasa Latin yang lumayan sulit dalam pengucapannya dan proses-proses yang terjadi di lingkungan ataupun di dalam tubuh makhluk hidup sulit dipahami.
- c. Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan strategi yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan afektif, mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan baik dan kemampuan berpikir kritis siswa juga berkembang.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*.

3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini merupakan hasil belajar biologi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2012/2013 yang meliputi:

a. Aspek Kognitif Siswa

Aspek kognitif siswa dilihat dari hasil belajar biologi yang ingin dicapai yaitu 75% siswa mencapai nilai diatas KKM yaitu 7,5.

b. Aspek Afektif Siswa

Aspek afektif siswa dapat dilihat dari siswa dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sikap penuh perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kerjasama siswa dalam kelompok dan tanggung jawab siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi melalui penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 2) Menumbuhkan sikap berpikir kritis pada diri siswa.
- 3) Membantu siswa mengembangkan keterampilan bersosialisasinya

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang terjadi pada pembelajaran biologi.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran biologi di kelas yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sebagai peningkatan kualitas pembelajaran Biologi dan memotivasi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi sumbangan yang besar terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penerapan model-model pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.